

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah sebagai proses bertanya-menjawab memperhatikan peristiwa-peristiwa empiris dalam kerangka berpikir teoritis tertentu. Peristiwa-peristiwa empiris sebagai pusat perhatian dapat dibedakan atas gejala-gejala alam dan gejala-gejala sosial. (Gulo, 2007:16)

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. (Arikunto, 2005:12)

Sedangkan, jenis penelitian ini ialah korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih, dan menetapkan atau mengungkapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi (prakiraan). (Sumanto, 1990:6)

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan bagaimanakah hubungan antar dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hamper 1,00 (atau - 1,00). Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisin hampir 0,00. Makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan

yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat. (Sumanto, 1990:63)

Pendapat di atas senada dengan pendapat Sukmadinata (2011:56) bahwa penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel.

Sebab, menurut Kartono (1990:359) sungguhpun semua rangkaian sebab-akibat itu pasti menunjukkan adanya korelasi, namun tidak semua korelasi menunjukkan adanya peristiwa sebab-akibat. Maka, paling sedikit terdapat tiga kesimpulan pada variabel yang mempunyai korelasi yang jelas, yaitu:

- a. Yang satu menjadi sebab dari peristiwa yang kedua.
- b. Kedua-duanya saling berkaitan karena ada satu atau lebih sebab-sebab yang bersamaan.
- c. Korelasi itu mungkin juga bisa berlangsung secara kebetulan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan spiritualitas dengan resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari, kecamatan Ngantang, kabupaten Malang.

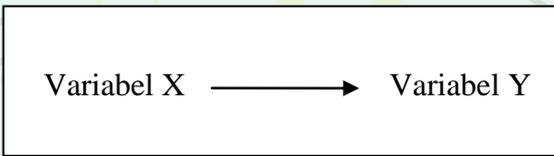
B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikuti atau variabel terikat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu *Spiritualitas*.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu *Resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud*.

Gambar. 1

Skema Variabel Penelitian



Variabel X → Variabel Y

C. Definisi Operasional

Definisi ini merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud. Dengan kata lain, definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah

atau objek yang akan diteliti di alam empirik. (Masyhuri&Zainuddin, 2008:131)

Menurut Sumadi, definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati (diobservasi). (dalam Masyhuri&Zainuddin, 2008:132)

Definisi operasional merupakan batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, selain itu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan dalam mengukur suatu variabel.

1. Spiritualitas adalah usaha individu dalam pemaknaan lebih luas di luar dirinya dengan sadar akan kematian yang memunculkan kekuatan motivasi dari diri sendiri untuk mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu. Yang ditunjukkan melalui berbagai macam bentuk indikator tingkah laku yang terdiri dari *prayer fulfillment* (pengamalan ibadah atau hubungan vertikal), *universality* (kesatuan alam semesta dengan diri), dan *connectedness* (keterkaitan diri dengan sesama manusia atau hubungan horisontal).
2. Resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, mempelajari, atau berubah melalui kesulitan-kesulitan yang tidak terhindarkan setelah bencana alam yang menimpanya. Yang ditunjukkan dengan indikator perilaku dukungan lingkungan padanya (*I Have*), kekuatan remaja yang berupa

perasaan, sikap dan keyakinan pribadi (*I Am*), dan keterampilan-keterampilan sosial dan *problem solving* berupa kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, mengelola perasaan dan gejala, serta komitmen pada kelompoknya (*I Can*).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:80)

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.. oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. (Masyhuri & Zainuddin, 2008:151)

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh remaja (13-21 tahun) yang menjadi korban bencana erupsi gunung Kelud pada 13 Februari 2014 lalu, yang tinggal di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Karena, desa tersebut merupakan desa paling terdampak erupsi Gunung Kelud daripada desa lainnya sekitar Kabupaten Malang. Jumlah riil terkait total jumlah remaja yang tinggal tidak diketahui, karena semua data yang ada di kantor desa hancur terkena abu vulkanik. Hanya

diketahui total jumlah penduduk desa sebanyak 1058 KK dengan rincian 3120 jiwa, usia produktif sebanyak 3028 jiwa.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian sosial, dikenal hukum kemungkinan-hukum probabilitas yaitu kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Kesimpulan ini dapat dilakukan karena pengambilan sampel dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi. Dari ide hukum kemungkinan ini, maka kemudian banyak penelitian menggunakan sampel. (Bungin, 2006:91)

Sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2006:131)

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti, maka digunakan metode menurut Roscoe, yang mengusulkan aturan ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. (dalam Arikunto, 2005:102)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survivor* remaja (13-21 tahun) yang tinggal di Desa Pandansari, kecamatan Ngantang, kabupaten Malang, yang berjumlah 40 responden karena :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:122), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari pengertian di atas, maka pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja yang mengalami peristiwa bencana erupsi gunung Kelud secara langsung.
2. *Survivor* remaja yang tinggal di Desa Pandansari, Ngantang, Malang.
3. *Survivor* remaja yang pernah dievakuasi atau mengungsi saat gunung Kelud meletus atau status gunung Kelud belum diturunkan.

Jadi, *survivor* remaja yang tinggal di desa Pandansari yang akan dijadikan sampel diberi pertanyaan terlebih dahulu, apakah memenuhi persyaratan di atas. Jika sudah, *survivor* remaja, maka akan bisa menjadi sampel dalam penelitian dan untuk selanjutnya diberikan angket berupa skala psikologi untuk diisi.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. (Arikunto, 2006:160)

Menurut Arikunto (1995:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Ridwan, 2005) selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet*), soal ujian, dan sebagainya.

Data primer, adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Dan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. (Bungin, 2001:128)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa

dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. (Gulo, 2007:116)

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Rahayu&Ardani, 2004:1)

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer yang tidak berperan aktif dalam kehidupan subjek penelitian. Metode ini digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk menggali data awal dan untuk mengetahui permasalahan pada subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal, yaitu yang dilakukan terhadap *survivor* remaja di Desa Pandansari, kecamatan Ngantang, kabupaten Malang berkaitan dengan spiritualitas dan resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan,

pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.
(Gulo, 2007:119)

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum, adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti. (Rahayu&Ardani, 2009:63-64)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan hanya membuat pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui data awal tentang spiritualitas dan resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud.

3. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.
(Bungin, 2005:123)

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan angket,

pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia. (Bungin,2010:122)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode angket berupa skala psikologi.

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pernyataan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. (Azwar, 2008:5)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*). Pernyataan sikap adalah suatu pernyataan mengenai objek sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. yang mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Namun, peneliti meniadakan R dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap. Dalam skala likert ini terdapat pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*.

Pernyataan *favourable* (F) merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan *unfavourable* (UF) merupakan

pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. (Azwar, 2000:107)

Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban *favourable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban yang *unfavourable*. Sebagaimana table berikut:

Tabel. 1
Penentuan Nilai Skala

Respon Favorable	Skor	Respon Unfavorable	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Skala spiritualitas dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Piedmont yang menjabarkan bahwa spiritualitas terdiri dari tiga aspek yaitu pengamalan ibadah, universalitas, dan keterkaitan. Yang mana mengacu pada *Spiritual Transcendence Scale* (STS) yang dikembangkan Piedmont (1999).

Tabel. 2
Blueprint Skala Spiritualitas

Indikator	Deskriptor	Aitem-aitem				Bobot	Jumlah Aitem
		F	No	UF	No		
<i>Prayer Fulfillment</i> (Pengalaman Ibadah)	a. Perasaan gembira atau bahagia dalam beribadah. b. Keterlibatan diri dalam beribadah. c. Perasaan akan kekuatan pribadi d. Keyakinan terhadap Tuhan e. Perasaan mengambil manfaat atas ibadah yang dilakukan.	7	1,3 ,5, 7,9 , 12, 14	5	11, 13, 15, 17, 19	43%	12
<i>Universality</i> (Universalitas)	a. Keyakinan akan kesatuan kehidupan dan alam semesta dengan diri. b. Keyakinan akan makna tujuan hidup c. Tanggungjawab diri pada alam semesta d. Kesadaran akan kematian	5	2,4 ,6, 8, 10	5	20, 22, 24, 26, 28	36%	10
<i>Connectedness</i> (Keterkaitan)	a. Keyakinan terhadap realitas yang melampaui generasi dan kelompok tertentu. b. Komitmen hubungan interpersonal dengan kelompoknya.	3	16, 18, 21	3	23, 25, 27	21%	6
Jumlah		15		13		100%	28

Skala resiliensi pasca bencana erupsi gunung Kelud dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Grotberg yang menyatakan bahwa ada tiga aspek pembentuk resiliensi, yaitu dukungan eksternal/lingkungan (*I Have*), kekuatan remaja yang terdiri dari perasaan, sikap dan keyakinan pribadi (*I Am*), dan

keterampilan-keterampilan interpersonal berupa berkomunikasi, komitmen kelompok, dan solusi masalah (*I Can*). Yang mana skala ini mengacu pada skala resiliensi yang dikembangkan Grotberg.

Tabel. 3

***Blueprint* Skala Resiliensi Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud**

Indikator	Deskriptor	Aitem-aitem				Bobot	Jumlah Aitem
		F	No	UF	No		
I HAVE (<i>External supports</i>)	a. Memiliki hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan penuh tanpa syarat b. Pembatasan perilaku di rumah c. Dorongan untuk mandiri (otonomi) d. Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan	7	1,3,5,7,9,11,15	1	10	30%	8
I AM (<i>Inner Strengths</i>)	a. Disayang dan disukai banyak orang b. Mencinta, empati, dan kepedulian pada oranglain c. Bangga dengan diri sendiri d. Bertanggungjawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya e. Percaya diri, optimistik, dan penuh harap	7	2,6,11,17,21,23,27	3	14,16,18	35%	10
I CAN (<i>Interpersonal</i>)	a. Keterampilan berkomunikasi b. Terampil memecahkan masalah c. Keterampilan	7	4,8,13,18	3	24,26	35%	10

<i>and Problem-Solving Skills)</i>	mengelola perasaan dan impuls-impuls	19,	28		
	d. Terampil mengukur temperamen sendiri dan oranglain	22,			
	e. Menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai	25			
Jumlah		21	7	100%	28

F. Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas dan validitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada reliabel dan validitas alat ukurnya.

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun, istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2012:7)

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara

keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00 jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendahnya reliabilitas. (Azwar, 2009:83)

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen-instrumen merupakan rentangan skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan hasil 1 dan 0. Rumus *Alpha* tersebut adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2 j}{s^2 x} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *alpha*

k = Banyaknya belahan

$s^2 j$ = Varians skor belahan

$s^2 x$ = Varians skor total

Uji reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

2. Validitas

Menurut Azwar (2012:8-9), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi dan kecermatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. dan kecermatan suatu alat ukur

dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Disini terkandung pengertian bahwa valid-tidaknya suatu pengukuran pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada dasarnya, estimasi validitas dilakukan menggunakan teknik analisis korelasional. Namun, tidak semua pendekatan validitas memerlukan analisis statistika. Tipe validitas yang berbeda menghendaki cara analisis yang berbeda pula.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe validitas isi yang pengujiannya menggunakan analisis rasional. Cara untuk melihat terpenuhi atau tidak validitas isi ini yakni dengan melihat apakah aitem-aitem dalam tes telah ditulis sesuai dengan *blueprint*-nya. Yaitu telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing aitem telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap.

Untuk mengukur kesahihan validitas aitem maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows.

Berikut rumus korelasi *product moment*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir (x)

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (y)

Dalam penelitian ini, standar validitas yang digunakan adalah 0,25. Maka, aitem yang berada memiliki r_{xy} dibawah 0,25 akan dinyatakan gugur.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Korelasi ada ketika dua ukuran berbeda dari orang, atau hal yang sama bervariasi bersama yaitu ketika skor pada satu variabel berkorelasi dengan skor pada variabel yang lain. Analisis korelasional seringkali dikaitkan dengan penelitian survei. Responden melengkapi kuesioner yang menanyakan tentang variabel demografis, contohnya sikap dan kesejahteraan psikologis mereka. Kekuatan koefisien korelasi memiliki rentang dari -1 (hubungan negatif yang sempurna) hingga +1 (hubungan positif yang sempurna); koefisien korelasi 0 mengindikasikan tidak ada hubungan. (Shaughnessy et al, 2012:348-350)

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. (Hasan, 2008:185)

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat spiritualitas dan tingkat resiliensi *survivor* (remaja korban bencana) pasca bencana erupsi gunung Kelud, terlebih dahulu menghitung mean (μ) hipotetik dan standar deviasi (σ).
 - a) Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (\iota \max + \iota \min) \Sigma k$$

Keterangan :

μ	= Rerata hipotetik
$\iota \max$	= Skor maksimal aitem
$\iota \min$	= Skor minimal aitem
Σk	= Jumlah aitem valid

b) Mencari standar deviasi dengan rumus berikut :

$$\sigma = \frac{1}{6} (i \max - i \min)$$

Keterangan :

σ = Rerata standar deviasi

$i \max$ = Skor maksimal subjek

$i \min$ = Skor minimal subjek

c) Pengkategorian

Tujuan dari pengkategorian ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Kontinum yang digunakan dalam skala spiritualitas dan resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi Gunung Kelud ini adalah menggunakan tiga jenjang pengkategorian. Adapun interval nilai yang dipakai adalah :

Tabel. 4

Norma Pengkategorian

Kategori	Interval Nilai
Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
Sedang	$(M - 1.SD) < X \leq (M + 1.SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1.SD)$

d) Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma pengkategorian dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

2. Dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel tersebut. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan anantara variabel (X) yaitu spiritualitas dengan variabel (Y) yaitu resiliensi *survivor* remaja pasca bencana erupsi Gunung Kelud.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$f_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

f_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah respon

ΣX = Skor variabel Spiritualitas

ΣY = Skor variabel resiliensi *survivor* remaja

pasca erupsi Gunung Kelud

